

**PENGARUH PENDAMPINGAN LITERASI BIMBINGAN
KONSELING TERHADAP PENINGKATAN MINAT
MEMBACA BUKU PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
NANIK NUR LAILIYAH
NPM: 1511080098

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2021 M**

**PENGARUH PENDAMPINGAN LITERASI BIMBINGAN
KONSELING TERHADAP PENINGKATAN MINAT
MEMBACA BUKU PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
NANIK NUR LAILIYAH
NPM: 1511080098

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Saiful Bahri, M.Pd.I.
Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami masalah tentang minat membaca buku, dalam hal ini yaitu meningkatkan minat membaca buku peserta didik di kelas VII di SMPS Negeri 1 Punggur. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya pendampingan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kesadaran diri dari peserta didik mengenai pentingnya membaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dari upaya pendampingan guru Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan minat membaca buku pada peserta didik di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui upaya pendampingan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam peningkatan minat membaca buku peserta didik di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Punggur yang memiliki minat membaca buku yang rendah. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, angket, dan juga dokumentasi. Adapun hasil analisis data yang membandingkan hasil *pre-test* analisis data deskriptif menyatakan bahwa *mean pretest* 57.10 dan *mean posttest* 3.993 sehingga dinyatakan mengalami peningkatan. Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dan diperoleh harga z hitung = -2.803 kemudian dibandingkan dengan t tabel = 1.96 dengan ketentuan harga z hitung lebih besar dari z tabel ($-2.803 \geq 1.96$), maka H_a **diterima**. Dalam hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor minat membaca buku sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Berpengaruh Dalam Meningkatkan Minat Membaca Buku Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2019/2020.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanik Nur Lailiyah
NPM : 1511080098
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendampingan Literasi Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Minat Membaca Buku Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis



Nanik Nur Lailiyah
NPM. 1511080098



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENDAMPINGAN LITERASI
BIMBINGAN KONSELING TERHADAP
PENINGKATAN MINAT MEMBACA BUKU
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1
PUNGGUR LAMPUNG TENGAH TAHUN
AJARAN 2019/2020**

**Nama : Nanik Nur Lailiyah
NPM : 1511080098
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**Saiful Bahri, M.Pd.I.
NIP. 197212042007011021**

Pembimbing II

**Defriyanto, S.IQ., M.Ed.
NIP. 197803192008011012**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.Si.
NIP. 197907012009011011**



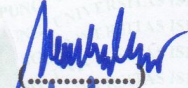
**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENDAMPINGAN LITERASI BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN MINAT MEMBACA BUKU PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2019/2020”**.
Disusun oleh **NANIK NUR LAILIYAH NPM. 1511080098** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 15 Juli 2022**.

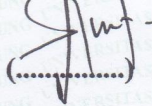
TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D 

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd 

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I 

Penguji Pedamping I : Saiful Bahri, M.Pd.I. 

Penguji Pedamping II : Defriyanto, S,IQ., M.Ed 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd 

NIP.196408281988032002

MOTTO

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٦﴾

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾

Artinya : “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.(Qs.Al-Qiyamah : 16-18)1



1 Departemen Agama RI, Al-qur'an & Terjemahnya (Bandung : Sygma,2009) h.577

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil a'lamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dengan rasa syukur yang tak terhingga skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Heriyanto dan Ibu Siti Fatimah yang senantiasa mendoakan keberhasilan anaknya dan juga yang terus menerus mendoakan serta memberikan dukungan tiada henti baik secara moril maupun materil.
2. Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelatihan dan pengalaman selama menempuh pendidikan S1 ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nanik Nur Lailiyah, dan biasa dipanggil Nanik atau Liya. Lahir di Metro pada tanggal 26 Desember 1996 yang merupakan anak tunggal yang terlahir dari pasangan Bapak Heriyanto dan Ibu Siti Fatimah.

Penulis menempuh jenjang pendidikan formal dari jenjang TK, di TK Kartika Jaya pada tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Tanggul Angin pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Punggur Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Lampung Timur Jurusan Ilmu Agama Islam (IAI) dan selesai pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Konseling Islam program Strata 1 (S-1) tahun 2015. Penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) melalui jalur tes SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2015/2016. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan juga paduan suara *BK Voice*. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Hasanuddin Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil a'lamîn

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT , Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Literasi Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Minat Membaca Buku Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof Dr. Hj Nirva Diana ,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj Rifda El Fiah ,M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani ,M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam.
4. Saiful Bahri, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Defriyanto, S.IQ., M.ED selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas kesediaan membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terimakasih atas bimbingan dan arahan serta ilmu yang telah diberikan selama ini.

7. Slamet Wardoyo, S.Pd., M.A. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Punggur yang telah memberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Untuk temanku Shinta Safitri, Umatul Khoiriyah, Oktavia Pusparani, Andri Prasetyo, Dwi Saputra, Hendri Yansyah, yang sudah membantu, memberikanku semangat, dukungan dan juga motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas kebersamaan, gelak tawa, dan kegilaan yang pernah kita lakukan bersama akan selalu dirindukan. Kebersamaan ini telah memberikan hal yang bermakna di kehidupan.
10. Teman-teman KKN 174 khususnya Ylpan Alda, Desy Rahayu Lestari dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan teman PPL ku Saiful Anwar, Rosmasari, Novi Murnia, dan teman-teman PPL ku lainnya terimakasih atas doa, dukungan serta motivasi yang telah kalian berikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, amiin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amiin.

Bandar Lampung, Juli
2021
Penulis,

Nanik Nur Lailiyah
NPM.1511080098

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PRSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Literasi.....	13
1. Pengertian Literasi	13
2. Jenis Literasi	14
3. Arah Pembelajaran Literasi	16
B. Pendampingan Literasi	17
1. Pengertian Pendampingan Literasi	17
2. Dasar dan Tujuan Pendampingan Literasi	17
3. Kualitas Guru BK Dalam Pendampingan Literasi....	20
4. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	23
5. Ciri-ciri Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling	27
C. Minat Membaca.....	28
1. Pengertian Minat Membaca	28
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca	37
3. Upaya Meningkatkan Minat Membaca.....	38
D. Kajian Yang Relevan	39

E. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Desain penelitian	45
C. Variabel Penelitian.....	46
1. Jenis Variabel Penelitian	46
2. Hubungan Variabel	47
3. Definisi Operasional Penelitian	47
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	49
1. Populasi penelitian.....	49
2. Sampel Penelitian	50
3. Teknik Sampling.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Metode Analisis Data.....	52
1. Uji Validitas Data	52
2. Uji Realibilitas Data	63
G. Teknik Analisi Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	65
1. Minat Membaca Buku Sebelum Pendampingan Literasi.....	65
2. Pendampingan Literasi	68
3. Minat Membaca Buku Setelah Pendampingan Literasi.....	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	73
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Pra Penelitian Minat Membaca kelas VII SMP N 1 Punggur Lampung Tengah	8
2. Indikator Minat Membaca	48
3. Alternatif Jawaban.....	52
4. Uji Validitas.....	54
5. Reliability Statistics.....	63
6. Interpretasi Nilai r	63
7. Hasil <i>Pre-Test</i>	67
8. Hasil <i>Post-Test</i>	69
9. Wilcoxon Signed Ranks Test	71
10. <i>Descriptive Statistics</i>	72
11. Uji Wilcoxon	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Proses Terbentuknya Minat	30
2. Hubungan Antar Variabel.....	47
3. Grafik <i>Pretest</i> Minat Membaca Buku Peserta Didik Kelas VII.....	67
4. Grafik <i>Posttest</i> Minat Membaca Buku Peserta Didik Kelas VII.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh memiliki arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga dapat diartikan merupakan suatu kekuasaan yang dapat mengakibatkan suatu perubahan pada perilaku orang lain ataupun kelompok lain.

2. Pendampingan Literasi

Alberta menyatakan arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Literasi juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensinya dan juga keterampilan dalam mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca serta menulis.

3. Minat Membaca

Herman Wahadaniah mengatakan bahwa minat membaca adalah perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.² Minat membaca

¹ <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli/>

² Wahadaniah, Herman, *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca, Dalam Departemen Pendidikan*

memiliki arti suatu keinginan dan usaha seseorang untuk melafalkan atau mengeja sebuah tulisan yang tertulis.

B. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan untuk mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Maka dari itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh suatu informasi dan juga pesan yang disampaikan oleh penulis dalam kumpulan kalimat yang membentuk paragraf sehingga menjadi kalimat, dan merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³ Jadi membaca bukan hanya merupakan kumpulan huruf yang terdiri atas kumpulan kata, kalimat, paragraf dan juga wacana, tetapi membaca adalah kegiatan memahami tulisan sehingga bermakna atau sebuah pesan yang disampaikan oleh seorang penulis agar dapat diterima oleh pembaca.

Jauh sebelum lembaga pendidikan formal berdiri yang mengajarkan ilmu pengetahuan, ajaran Islam telah menuntut kita agar berguna bagi orang lain, sebagaimana sabda Rosul yang yang diartikan, “bahwa sebaik baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad Daruqutni), kemudian Abdullah bin Mas’ud r.a. mengatakan bahwa Rosul pernah bersabda;

“Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini, pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, dan kedua orang yang di beri Allah al Hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain” (HR Bukhari).

dan Kebudayaan Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

³ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).h.5

Maksudnya adalah salah satu cara menjadi orang yang berguna terhadap orang lain adalah dengan banyak membaca (buku pengetahuan), dan mengajarkannya kembali kepada orang lain agar orang itu dapat mengerti dan mendapatkan pengetahuan yang baru dan tentunya akan bermanfaat bagi mereka dan menjadi amal bagi yang menyebarkan ilmunya.

Selain dari hadis diatas ada juga ayat yang membahas tentang pendidikan, yaitu surat Al-a'alaq ayat 1-5:

Surat Al-a'alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui." ⁴

Namun dalam menguasai cara membaca yang baik, harus diperhatikan juga hal-hal yang akan membuat kegiatan membaca itu menjadi bermanfaat, antara lain pembaca harus dapat mengamati lambang yang disajikan di dalam teks; menafsirkan lambang atau kata; mengikuti kata tercetak dengan pola linier, logis, dan gramatikal; menghubungkan kata dengan pengalaman langsung untuk memberi makna terhadap kata tersebut; membuat inferensi (kesimpulan) dan mengevaluasi materi bacaan; mengingat yang dipelajari pada masa lalu dan menggabungkan ide-ide baru dan fakta-fakta

⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 597.

dengan isi teks; mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi, serta antara kata yang dinyatakan di dalam teks; dan terakhir membagi perhatian dan sikap pribadi pembaca yang berpengaruh terhadap proses.⁵

Uraian di atas menyimpulkan bahwa kegiatan membaca bukan hanya sekedar melihat tulisan dan melafalkannya tanpa memahami makna yang terkandung dalam tulisannya, dikarenakan membaca sebenarnya merupakan tindakan menarik dan memahami makna yang terkandung dari tulisan. Bahkan Gorys Keraf menyebutkan membaca sebagai suatu proses yang kompleks meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental, dan dapat juga di artikan sebagai proses pemberian simbol atau makna secara visual.⁶

Kompleksnya makna dari membaca secara tidak langsung dapat mempengaruhi minatnya terutama di kalangan siswa. Kebanyakan siswa hanya membaca apa yang di perintahkan oleh guru tanpa ada inistiaf mencari tema yang diinginkan. Menurut survei yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara di dunia pada level literalisasi. Artinya minat baca orang Indonesia masih sangat rendah. Minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, Cuma 1 orang yang rajin membaca.⁷

Secara garis besar terdapat beberapa hal yang bisa jadi penyebab rendahnya minat membaca secara umum, antara lain faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan serta faktor psikologis masing masing individu, dukungan dan perhatian yang kurang dari pemerintah daerah dianggap salah satu kendala minat membaca yang belum baik. Menurut Lamb dan Arnold Faktor fisiologis dipengaruhi oleh

⁵ Harjasuna, A.S. dan Damaianti, V.S, *Membaca dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: Mutiara, 2003) h. 40-43.

⁶ Keraf, Gorys, *Tata bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Anak, 1996), h.24

⁷<https://www.konde.co/2020/03/minat-baca-orang-indonesia-paling.html>
m=1

kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin, sedangkan Faktor intelektual lebih menggambarkan bagaimana kemampuan si siswa dalam menerima makna yang terkandung dalam bacaan serta memprosesnya secara cepat. Untuk faktor lingkungan bisa dari keluarga, maupun lingkungan sepermainannya dalam bermasyarakat dan pergaulan sosialnya, melihat kebiasaan dan rutinitas yang lebih dominan. Faktor psikologis bisa mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial serta emosi.⁸

Selain pendapat di atas bila dicermati lebih mendalam perlu juga dipahami bahwa lingkungan sekitar dan juga keluarga sangat berpengaruh terhadap rendahnya minat membaca. Bilamana keluarga tidak menciptakan suasana gemar membaca secara langsung membuat anak juga akan rendah kemauan untuk membuka buku. Di sini perlunya peran orang tua mengajarkan pentingnya membaca. Rutinitas dan kebiasaan sekitar lingkungan di pergaulan masyarakat kita juga jarang membiasakan masyarakat untuk gemar membaca. Perpustakaan yang menjadi pusat aktifitas membaca jarang ditemukan di tempat-tempat umum. Keadaan lebih diperparah dengan “kebijakan” daerah setempat dengan memperbanyak tempat untuk bermain anak-anak seperti taman kota daripada membuka tempat yang berisikan buku.

Kemudian, di era globalisasi dengan semakin majunya teknologi malah cenderung menciptakan kondisi sosial yang serba instan. Kemauan untuk berfikir seakan diperpendek prosesnya dengan segala bentuk kemudahan teknologi. Segala informasi yang diperlukan cukup diperoleh dengan jari tangan tanpa harus membuka lembaran kertas. Keadaan ini selain mempermudah memperoleh informasi juga berdampak terhadap cara berfikir anak untuk lebih mengutamakan tujuan dan menyampingkan pentingnya proses berfikir itu sendiri. Karenanya telah menimbulkan fenomena di mana kita sering melihat sekumpulan orang yang sebenarnya saling mengenal

⁸ Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.16.

satu sama lain namun tidak terjalin komunikasi karena pandangannya hanya tertuju terhadap *gadget* yang dipegangnya, komunikasi justru terjadi dengan kenalan atau teman yang justru entah berada di mana melalui media sosial. Hal ini yang menyebabkan semakin tipisnya minat membaca karena waktu mereka sudah terbuang untuk hal-hal yang mungkin tidak terlalu bermanfaat.

Namun kondisi di atas bukan merupakan akhir dari kesimpulan faktor penyebab rendahnya minat membaca. Karena ada faktor lain yang sebenarnya paling kuat menentukan tindakan atau kemauan untuk lebih mengembangkan diri atau justru mengikuti arus yang membuat kita lebih menjauh dari manfaat membaca, yaitu faktor internal atau diri sendiri. Bila kita membiasakan untuk menjauh dari membaca, jangankan untuk membuka cover judul buku, melirik sepintas akan terasa berat. Oleh karena itu diperlukannya kemauan yang kuat dari diri sendiri untuk menumbuhkan bibit ketertarikan akan membaca dengan menanamkan ide bahwa membaca adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Kesimpulan pendapat di atas menyebutkan ada dua pengaruh yang menyebabkan menurunnya minat membaca, antara lain faktor *internal* yang terdiri atas faktor psikologis, intelektual dan fisiologis, serta faktor *eksternal* yang mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat maupun pergaulan sosialnya.

Guru sebaiknya mengajarkan tentang metode, strategi, dan juga teknik membaca dengan baik kepada siswa, seperti ujian keterampilan membaca sebaiknya mengedepankan kemampuan memahami isi bacaan. Karena kesulitan memahami kata-kata maupun istilah baru bisa menjadi penyebabnya, kemudian berdampak pada kesulitan menarik kesimpulan dari inti bacaan, ide, pikiran atau tema yang dimaksud, dan lebih terlihat bila siswa diharuskan mengulang kembali makna atau inti bacaan dengan menggunakan bahasa

sendiri.⁹ Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan siswa yang jarang memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca baik di sekolah maupun di rumah. Adanya perpustakaan sekolah juga tidak terlalu banyak membantu, karena siswa biasanya pergi ke perpustakaan hanya untuk menyelesaikan tugas dari gurunya, dan bukan atas dasar kesadaran sendiri apalagi beralasan untuk menambah ilmu.

Sesuai dengan kemajuan teknologi pada era modern ini yang cukup pesat, siswa lebih fokus terhadap media sosial atau dunia elektronik, contohnya bermain *gadget*, *via WhatsApp*, *Facebook*, *Line*, *Instagram*, *Path*, dan lain sebagainya. Sehingga anak lebih asik untuk bermain *gadget* sehingga kesadaran untuk belajar masih kurang, maka dalam hal ini perlu adanya dorongan yang kuat dari orang tua maupun dari dalam diri anak tersebut dan juga dorongan dari luar anak.

Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan juga perkembangan anak di sekolah. Upaya pendampingan dari guru bimbingan dan konseling juga sangat penting di sekolah untuk mendampingi anak tersebut agar tercapai kehidupan yang diharapkan. Selain itu juga guru bimbingan dan konseling bisa mengarahkan anak untuk rajin membaca di perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran. Karena sekolah sudah memfasilitasi perpustakaan untuk anak agar dapat mengisi waktu luang atau waktu istirahatnya. Apalagi di era sekarang anak jarang datang ke perpustakaan, tetapi lebih memilih untuk menghabiskan waktu luang atau waktu istirahatnya dengan bermain *gadget*.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses membaca itu sendiri. Ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat dinamis seiring berkembangnya teknologi yang tentunya berpengaruh erat

⁹ Suhenar dan Supinah, MKDU *Bahasa Indonesia Pengajaran Ketrampilan Membaca dan Ketrampilan Menulis*, (Bandung: Pioner Jaya, 1997), h.9.

dengan perubahan eksistensi bermasyarakat pada umumnya, tidak terkecuali di dunia pendidikan. Membaca sebagai jalan untuk menyelelarkan kedinamikaan yang senantiasa berubah mau tidak mau menjadi kebutuhan utama bagi peserta didik, karena pengetahuan dan pengalaman akan terbentuk bilamana peserta didik berkeinginan kuat menambah kualitas dirinya dengan cara membaca. Wigfield dan Gutrie secara tegas menyatakan bahwa untuk anak-anak yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan mudah memperoleh prestasi (pendidikan) di sekolah, sebaliknya, bagi anak-anak yang tidak mempunyai minat membaca, maka prestasi belajarnya akan rendah. Karena bagaimanapun belajar tidak akan terlepas dari proses membaca, dan dengan belajar kita akan berprestasi.¹⁰

Untuk mengetahui secara pasti minat membaca peserta didik pada kelas VII SMP N 1 Punggur Lampung Tengah, peneliti melakukan penggalan data awal (*preliminary research*) dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas VII 1, VII 5, dan VII 8 yang berjumlah 84 peserta didik. Dibawah ini adalah tabel hasil dari prapenelitian penggalan minat membaca¹¹

Tabel 1
Data Pra Penelitian Minat Membaca kelas VII SMP N 1
Punggur Lampung Tengah

No	Nama	Kelas	Skor	Kategori
1	R A	VII 2	43	Rendah
2	D B S	VII 2	60	Sedang
3	M R H	VII 2	61	Sedang
4	P A S	VII 2	63	Rendah
5	M S	VII 2	65	Sedang

¹⁰ Soejanto, Sandjaja, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak, di Tinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada).

¹¹ Sumber Prapenelitian SMP N 1 Punggur Lampung Tengah 26 Februari 2020

6	R D P	VII 8	44	Rendah
7	M K A	VII 8	34	Rendah
8	B P	VII 8	38	Rendah
9	R F	VII 8	32	Rendah
10	R D S	VII 8	40	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, permasalahan tersebut jelas bahwa minat membaca buku peserta didik di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah rendah, dan untuk meningkatkan minat membaca buku pada peserta didik tersebut peran seorang guru BK sangat dibutuhkan untuk megupayakan supaya peserta didik dapat meningkatkan minat membaca bukunya. Sehingga dengan demikian diketahui skor minat membaca bahwa ada beberapa peserta didik yang minat membacanya rendah, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh pendampingan literasi dalam peningkatan minat membaca peserta didik di SMP N I Punggur Lampung Tengah, dengan mengambil judul sebagai berikut:

“Pengaruh Pendampingan Literasi Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Minat Membaca Buku Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah” .

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat 10 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah yang memiliki minat membaca buku yang rendah.
2. Pemanfaatan perpustakaan yang kurang optimal dalam kegiatan sekolah.
3. Ketika jam istirahat peserta didik lebih senang menggunakan waktu istirahatnya untuk bermain.

4. Kurang adanya motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain.
5. Kondisi perpustakaan yang kurang nyaman.

D. Batasan Masalah

Pembahasan pada penelitian ini supaya dapat terarah dan tidak keluar keluar dari permasalahan yang ada, maa penulis hanya terfokus dan membatasi masalah pada pengaruh pendampingan literasi terhadap peningkatan minat membaca buku kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah tahun ajaran 2019/2020.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasannya, maka rumusan masalahnya adalah, apakah terdapat pengaruh dari pendampingan literasi terhadap peningkatan minat membaca buku pada peserta didik di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari upaya pendampingan literasi dalam peningkatan minat membaca buku peserta didik di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung di dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi guru untuk dapat membantu peserta didik dalam menambah wawasan dan juga informasi

lebih banyak lagi yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan minat membacanya.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Menjadikan acuan dan juga masukan bagi peserta didik tentang meningkatkan minat membaca pada peserta didik.

- b. Bagi Guru

Sebagai guru yang memberikan gambaran kepada siswa dalam upaya meningkatkan minat membaca peserta didik, dengan cara memperhatikan dan juga membantu peserta didik meningkatkan minat membaca.

- c. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang memuat pada judul skripsi, penelitian relevan, dan juga hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, uji analisis data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpula, saran, dan juga penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi

1. Pengertian Literasi

Menurut Elizabeth Sulzby Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.¹²

Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Konsep tersebut perlu dimaknai maksud dari literasi yang diharapkan. Selanjutnya menurut Santoso, Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan.¹³

Menurut Kern literasi pada dasarnya terdapat tujuh prinsip pendidikan yang dipergunakan para ilmuwan untuk memperjelas literasi. Prinsip ini sendiri antara lain: literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, releksasi dan refleksi diri, serta penggunaan bahasa. Alberta menyatakan arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan

¹² <https://unsoer.ac.id/dunia-kampus/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>

¹³ Rizal Hermawan, Nouval Rumaf dan Solehun, “Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”, Jurnal (Sorong : 2020), Vol 2, No 1, h.57.

dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, sehingga orang yang dikatakan literat adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Deklarasi Praha tahun 2003 mengatakan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dalam masyarakat. UNESCO (2003) juga mengatakan bahwa literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan suatu tahap dari kemampuan individu untuk membaca, menganalisa, dan juga memahami informasi dan juga pengetahuan yang mereka dapatkan.

2. Jenis Literasi

Menurut Ferguson dalam Kemendikbud komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Komponen literasi informasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Literasi dini (*Early Literacy*) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

¹⁴ <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli/>

¹⁵ Tri Wulandari, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N1 Purworejo", Jurnal (Semarang : 2020), h.13

- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer,

menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.¹⁶

Dari penjabaran diatas jenis literasi tersebut saling berhubungan dengan peningkatan minat baca peserta didik di sekolah yang dalam pengembangannya itu melalui sebuah bimbingan kelompok.

3. Arah Pembelajaran Literasi

Menurut Abidin, dkk memasuki abad ke-21, pembelajaran literasi memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten.¹⁷

Pembelajaran literasi pada abad ke-21 ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.

¹⁶ *Ibid*, h.16

¹⁷ *Ibid*, h.18

- b. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada peserta didik.
- c. Meningkatkan dan memperdalam motivasi peserta didik.
- d. Mengembangkan kemandirian peserta didik sebagai seorang pemelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.¹⁸

B. Pendampingan Literasi

1. Pengertian Pendampingan Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pendampingan berasal dari kata Damping yang artinya dekat, karib, dengan tambahan prefiks Pe- yang berarti orang atau pelaku pendampingan. Jadi pendampingan adalah merupakan orang yang melakukan proses atau cara bimbingan secara dekat. Pengertian literasi menurut UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”, Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dari pendampingan literasi adalah seseorang yang melakukan proses atau cara bimbingan secara dekat dalam melakukan keterampilan dalam membaca dan juga menulis.

2. Dasar dan Tujuan Pendampingan Literasi

Ferguson menjabarkan komponen literasi informasi sebagai berikut:

- a. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis,

¹⁸ *Ibid*, h.18-19

dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

- b. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- c. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.

- d. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
- e. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.¹⁹

Sedangkan tujuan dari literasi ada dua yaitu secara umum dan juga secara khusus. Tujuan secara umum yaitu menumbuh kembangkan insan serta ekosistem pendidikan agar menjadi pembelajar sepanjang hayat melalui gerakan literasi sekolah. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu:

¹⁹ <https://www.mengukirperadaban.com/2017/08/konsep-dan-tujuan-gerakan-literasi.html>

- a. Menumbuhkembangkan budi pekerti.
- b. Membangun ekosistem literasi sekolah.
- c. Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*).
- d. Mempraktikkan kegiatan pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*).
- e. Menjaga keberlanjutan budaya literasi.²⁰

3. Kualitas Guru BK Dalam Pendampingan Literasi

Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang berkualifikasi pendidikan mempunyai tanggung jawab dan tugas sebagai pendidik yang profesional untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling juga sebagai titik tumpu penyeimbang antara pengetahuan perilaku dan juga keterampilan konseling. Keberhasilan suatu proses konseling atau pemecahan masalah banyak dipengaruhi oleh peran guru bimbingan dan konseling.

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual.²¹

Ketika turun di lapangan tidak sedikit para peserta didik yang tidak mau datang ke ruang bimbingan dan konseling, karena peserta didik memiliki kesan bahwa

²⁰ *Ibid*

²¹ A. Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Rosda, 2012), h.4

seorang guru bimbingan dan konseling memiliki sifat yang judes dan juga sifat yang kurang ramah. Maka dari itu peserta didik kurang atau tidak mau untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mempunyai kualitas kepribadian. Menurut Cavanagh (1982) dalam Yusuf dan Nurihsan (2008) ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: (a) pemahaman diri, (b) kompeten, (c) memiliki kesehatan psikologis yang baik, (d) dapat dipercaya, (e) jujur, (f) kuat, (g) hangat, (h) responsif, (i) sabar, (j) sensitif, (k) memiliki kesadaran yang holistik.

a. **Pemahaman Diri (self-knowledge)**

Pemahaman diri bermakna bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara pasti apa yang dia lakukan, mengapa dia harus melakukan atau tidak melakukan hal itu, dan masalah apa yang harus dientskannya.

b. **Kompeten**

Kompeten disini maksudnya bahwa konselor itu memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna untuk membantu konseli.

c. **Kesehatan Psikologis**

Konselor dituntut memiliki kesehatan psikologis yang baik dari konselinya. Hal ini penting karena kesehatan psikologis (*psychological health*) konselor akan mendasari pemahamannya terhadap perilaku dan keterampilannya.

d. **Dapat Dipercaya**

Dapat dipercaya maksudnya konselor itu tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi konseli melainkan sebagai pihak yang member rasa aman.

e. Jujur

Kejujuran mempunyai makna bahwa seorang konselor harus transparan (terbuka), otentik, dan sejati atau asli dalam penampilannya (*genuine*).

f. Kekuatan

Kekuatan atau kemampuan konselor mempunyai peranan penting dalam konseling, sebab dengan hal itu konselor akan dapat mengatasi serangan dan manipulasi konseli sehingga konseli akan merasa aman.

g. Hangat

Bersikap hangat yang dimaksud adalah dalam proses bimbingan dan konseling adalah konselor memiliki sikap ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang.

h. Responsive (pendengar yang aktif)

Seorang konselor dalam proses konseling bersifat dinamis, tidak pasif. Menjadi pendengar yang aktif merupakan penengah antara perilaku pasif yang kebingungan.

i. Sabar

Kesabaran bertujuan untuk memberikan peluang kepada konseli agar dapat berkembang dan memperoleh kemajuan dalam tahapan-tahapan secara alami.

j. Kesadaran Holistik

Dapat dikatakan bahwa pendekatan holistik dalam konseling mempunyai makna bahwa konselor menyadari keseluruhan individu (konseli) dan tidak melakukan pendekatan hanya dari satu aspek tertentu saja.²²

²² Rifda El Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015) h.123

4. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Secara rinci tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah sebagai berikut (Yusuf, 2009: 65).

- a. Melakukan “*need assessment*” yang berkenaan dengan karakteristik peserta didik, tugas-tugas perkembangan, masalah-masalah yang dialami, motivasi belajar, dan lain-lain.
- b. Mengorganisasikan dan mengelola program bimbingan dan konseling.
- c. Memberikan informasi tentang program bimbingan dan konseling kepada peserta didik, orang tua peserta didik, para guru, kepala sekolah, dan staf administrasi.
- d. Memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan yang berguna bagi peserta didik, seperti cara belajar yang efektif, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang positif, mengelola konflik dan stress, etika pergaulan dan keterampilan berkomunikasi, bahaya merokok, miras, *free sex* dan napza (narkoba), dan pelak-pelik dunia kerja.
- e. Memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik, yang terkait dengan aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier.
- f. Memberikan layanan bimbingan individual (perorangan) kepada peserta didik yang terkait dengan aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier.
- g. Mengadakan evaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dan mengadakan tindak lanjut sesuai kebutuhan.²³

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang guru atau konselor di atas maka melakukan *need assessment* adalah tugas dan tanggung jawab yang utama sebagai seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor.

²³ Ibid, h.139-140

Sebelum merancang dan merumuskan masalah pada peserta didik maka seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya mengidentifikasi kebutuhan dan perkembangan seorang peserta didik.

Selain itu tugas seorang guru yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang akan diserap oleh peserta didik yang diajarkannya, sehingga nantinya ilmu pengetahuan tersebut yang sudah disampaikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dapat dikembangkan dan diterapkan. Hadis Rasulullah SAW menyatakan bahwa:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً - الترمذي

Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 43;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسَّأَلُوا أَهْلَ

الدِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”*.²⁴

Ayat ini kembali menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dalam penolakan itu, mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah, atau paling tidak dia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan tafsirnya jilid 5* (Jakarta: WidyaCahaya, 2011), hal. 642.

menegaskan bahwa: *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kepada umat manusia kapan dan dimanapun, kecuali orang-orang lelaki, yakni jenis manusia pilihan, bukan malaikat yang Kami beri wahyu kepada mereka; antara lain melalui Jibril; Maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu bertanyalah kepada Ahli Dzikir, yakni orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 27 tahun 2008 dapat dipetakan dan dirumuskan kedalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Kompetensi pedagogik dari sosok guru bimbingan dan konseling mencakup (a) menguasai teori dan praktis pendidikan, (b) mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli atau peserta didik, (c) menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi kepribadian sosok guru bimbingan dan konseling mencakup (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan, (c) menunjukkan integritas dan stabilitas

kepribadian yang kuat, (d) menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan juga masyarakat sekitar. Sementara kompetensi sosial dari sosok guru bimbingan dan konseling mencakup (a) mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja, (b) berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, (c) mengimplementasikan kolaborasi antar profesi.

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang didalamnya mencakup tentang penguasaan setiap konsep dan penelitian sehingga mampu mengetahui kondisi dan kebutuhan maupun masalah bimbingan dan konseling. Kompetensi isi dari kompetensi profesional yakni (a) menguasai konsep dan praktis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli, (b) menguasai kerangka teoritik dan praktis bimbingan dan konseling, (c) merancang program bimbingan dan konseling, (d) mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, (e) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, (f) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional, (g) menguasai konsep dan praktis dalam bimbingan dan konseling.²⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi akademik dan profesional guru bimbingan dan konseling telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah dan juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

²⁵ Yekti Endah, Sugiyono, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Semarang*, (Semarang: Jurnal Bimbingan Konseling, 2016), h.38-39.

5. Ciri-ciri Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam Siti Khadijah mengutip pada Abu Bakar M. Luddin karakter yang wajib dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses konseling dengan peserta didik. Menurut Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakter utama yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling yaitu:

a. *Congruence*

Seorang konselor terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh-sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. *Unconditional Positif Regard*

Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya ke arah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c. *Emphaty*

Emphaty adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien.²⁶

²⁶ Siti Khadijah, *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi*, Jurnal (Medan: 2018), h. 29.

C. Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Pengertian Minat

Terdapat beberapa ahli yang membahas pengertian minat, di antaranya yang menyebutkan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan hal di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.²⁷ Kemudian Tampubolon mengartikan minat sebagai perpaduan antara keinginan dan kemauan yang akan berkembang bila ada motivasi tertentu.²⁸ Tidak berbeda jauh dengan pendapat Slameto, minat juga dapat diartikan sebagai penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri yang bersangkutan.²⁹

Dari beberapa pendapat ahli ini dapat disimpulkan bahwa minat diartikan sebagai dorongan atas suatu obyek tertentu yang menjadi perhatiannya untuk lebih dipahami. Dorongan ini bisa berasal dari diri sendiri maupun pengaruh dari lingkungan sekitar.

Ada beberapa karakteristik yang membuat dorongan yang tergolong sebagai minat, antara lain;

- a. Menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek. Dengan suatu objek-objek tertentu sikap dibentuk dan dipelajari sehingga pengalaman menjadi hal yang sangat berpengaruh pada terbentuknya sikap individu salah satunya sikap yang positif.
- b. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek. Dari suatu objek tertentu dapat

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h.180

²⁸ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*, (Bandung: Angkasa, 1991), h.41.

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Buni Aksara, 2008), h.121.

menimbulkan hal yang bisa menyenangkan, sehingga individu dapat merasakan objek tertentu dengan menyenangkan.

- c. Mengandung harapan yang menimbulkan keinginan atau gairah mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Supaya individu tertarik terhadap sesuatu maka harus mengandung suatu harapan supaya dapat menimbulkan minat individu.³⁰

Selain karakteristik ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang. Minat tidak akan muncul dan berkembang tanpa adanya interaksi individu terhadap objek yang menjadi daya tariknya, karenanya minat merupakan hubungan atau interaksi antara individu dengan objek tertentu, semakin besar interaksi keduanya maka semakin besar minat yang akan timbul.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai faktor seseorang itu mempunyai minat membaca atau tidaknya berdasarkan pendapat dari Slameto Djaali yang dirangkum sebagai berikut:

- a. Adanya rasa suka atau ketertarikan. Merupakan alasan pertama individu akan berinteraksi dengan objek tertentu.
- b. Mengorbankan waktu luang untuk berinteraksi dengan objek tersebut.
- c. Menjadi kebiasaan di mana sering berjalannya waktu akan terjadwal dengan sendirinya.³¹

Menurut pendapat Sudarsono menyebutkan tiga hal yang juga mendorong timbulnya minat seseorang, yaitu:

- a. Faktor kebutuhan dari dalam diri seseorang, seperti kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan,

³⁰ Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h.4.

³¹ Djaali, Slameto, *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.121.

- b. Faktor motif sosial, timbulnya minat dikarenakan kebutuhan akan mendapatkan penghargaan atau pengakuan atas dirinya berupa prestasi dalam lingkungan sekitarnya,
- c. Faktor emosional, merupakan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap kegiatan atau obyek tertentu.³²

Bila mencermati uraian di atas dapat dikatakan bahwa sebab timbulnya minat yang utama adalah karena dorongan dari diri sendiri (faktor internal individu, seperti emosi, ataupun psikologi).

Secara sistematis proses terbentuknya minat menurut Slamet Widodo dapat digambarkan sebagai berikut;

Gambar 1. Proses Terbentuknya Minat³³



Pengertian Membaca

Sedangkan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.³⁴

Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam artian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penelitian terhadap keadaan,

³² H.C, Wiherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1999), h.12

³³ *Ibid* h.7

³⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).h.5

nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³⁵ Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan dan dari kegiatan ini terjadi pengenalan akan huruf-huruf. Membaca juga dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melaksanakan proses membaca. Membaca sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya.³⁶

Menurut Spodek dan Saracho menyatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung yakni menghubungkan ciri penanda dari tulisan dengan maknanya, sedangkan tidak langsung berarti pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan maknanya.³⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca, membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kegiatan melihat dan

³⁵ Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).h.2

³⁶ Najamiah, *Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec.Rappocini Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017) h.20

³⁷ St.Y.Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Surakarta:UNS Press) h.138

memahami merupakan suatu proses untuk mengetahui pesan dan informasi yang tertulis.

Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu antara lain:

- a. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- b. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- c. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- d. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
- e. *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokan/ mengklasifikasikan).
- f. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- g. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan /mempertentangkan).³⁸

Dari tujuan membaca semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya. Apabila kita keliru menentukan teks bacaan tersebut, maka bisa jadi tujuan yang ingin dicapai juga bisa keliru. Oleh sebab itu sebelum membaca sebaiknya kita tentukan dulu tujuan membaca kita agar informasi yang kita inginkan tercapai.³⁹

Kegiatan membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Masing-masing tahap tersebut meliputi kegiatan yang berbeda. Yaitu sebagai berikut:

³⁸ Anderson, Neil, *Reading dalam Practical English Language Teaching Reading*, (New York: McGraw Hall, 2003).

³⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.11-12

a. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru. Proses pemahaman akan terhambat bila skemata pembaca tidak disiapkan sebelumnya. Aktivitas yang termasuk tahap prabaca sebagai berikut.

- 1) Menentukan tujuan membaca.
- 2) Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai.
- 3) Melakukan survey awal untuk mengenali isi bacaan dan buku.
- 4) Membuat keputusan untuk membaca.
- 5) Mengaktifkan skemata yang dimiliki.
- 6) Membuat daftar pertanyaan.

b. Tahap Saat Baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengerahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat baca sebagai berikut.

- 1) Membaca dengan teliti bacaan atau buku.
- 2) Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis.
- 3) Menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh.
- 4) Membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting.
- 5) Mengecek kebenaran sumber.
- 6) Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

c. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini seseorang melakukan suatu

perbuatan atau mengubah sikap mental karena “dorongan” hasil membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca sebagai berikut.

- 1) Menentukan sikap: menerima atau menolak gagasan/isi bacaan
- 2) Mendiskusikan dengan orang lain.
- 3) Membuat komentar balikan.
- 4) Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Merubah menjadi bentuk lain.
- 6) Memunculkan ide baru.⁴⁰

Menurut Lamb dan Arnold sebagaimana dikutip oleh Najamiah faktor yang mempengaruhi dalam membaca adalah:

1) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi.

2) Faktor Lingkungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca mencakup latar belakang pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

3) Faktor Psikologis

Keterbatasan neurologis (misalnya sebagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemudian faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain meliputi:

⁴⁰ Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.99.

- a) Motivasi; motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami itu sebagai suatu kebutuhan.
- b) Minat Membaca; minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan atas kesadaran sendiri.
- c) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri; seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkal akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca.⁴¹

Ada beberapa aspek yang terlibat dalam proses membaca, yakni:

- a) Aspek Sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis. Mengandung pengertian bahwa kegiatan membaca itu dimulai dengan melihat, stimulus masuk melalui indra penglihatan mata. Setelah dilakukan stimulus melalui indra penglihatan maka dilanjutkan dengan pemaknaan atau pengucapan terhadap makna.
- b) Aspek Perseptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai

⁴¹ Najamiah, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017) h.25-27

simbol. Mengandung arti bahwa dalam membaca merupakan proses mengasosialisasikan makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman tentang lambang atau simbol, serta respons yang menghubungkan makna dengan lambang atau simbol tersebut.

- c) Aspek Skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada. Mengandung pengertian suatu proses mendapatkan pengetahuan awal dari kegiatan membaca lalu kemudian membandingkan pengetahuan awal tersebut dengan pengetahuan yang baru.
- d) Aspek Berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dibaca.
- e) Aspek Afektif yaitu berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Aspek afektif merupakan aspek yang didapat dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati.⁴²

Pengertian Minat Membaca

Merupakan suatu kewajaran apabila setiap individu menginginkan kesenangan akan sesuatu yang diharapkan dapat berkembang serta menyalurkan hasrat apa yang menjadi keinginannya. Begitu juga dengan kesenangan akan membaca. Sebagian para ahli berpendapat bahwa minat membaca diartikan sebagai perhatian atau kesukaan berupa kecenderungan untuk membaca. Perhatian inilah

⁴² Esti Ismawati & Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas awal*, (Ombak:Yogyakarta, 2012)h.50

yang kemudian harus dipupuk dan dibina, diarahkan atau dikembangkan dari usia dini, remaja, sampai dewasa, yang melibatkan peranan pengajar, orang tua dan lingkungan mendukungnya.⁴³ Sejalan pendapat sebelumnya ada yang mengartikan minat baca sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi dari kegiatan membaca, untuk mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁴⁴ Kemudian Herman Wahadaniah mengatakan bahwa minat membaca adalah perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.⁴⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan atau gairan dari individu yang berawal dari keinginan internal (jasmani dan rohani) maupun paksaan dari sisi eksternal (lingkungan atas dasar aktifitas yang sama) individu, untuk berinteraksi secara mendalam dalam kegiatan membaca. Interaksi ini juga melibatkan emosi, perasaan, bahkan akan membentuk kegemaran aktifitas membaca, apabila keinginan ini mampu dipertahankan untuk berkembang dengan melibatkan peranan pendidik, orang tua dan lingkungan yang kondusif.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Menurut Anna Yulia faktor-faktor yang menghambat tumbuhnya minat baca dijabarkan sebagai berikut;

- a. Faktor Budaya; kebanyakan di dunia berkembang, termasuk Indonesia, sudah menjadi kebiasaan

⁴³ Kamah, Idris, dkk, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002), h.5.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.136.

⁴⁵ Wahadaniah, Herman, *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca, Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

kurangnya kesadaran memanfaatkan waktu untuk membaca. Waktu lebih banyak dhabiskan untuk bermain dan mengobrol. Contohnya waktu luang di saat istirahat pelajaran sekolah.

- b. Pengaruh televisi; dari sepuluh berkegiatan sekolah, kebanyakan anak didik selain menghabiskan waktu untuk bermain atau istirahat mereka lebih mengutamakan menonton televisi daripada mengulangi kembali pelajaran dengan membaca buku. Keadaan ini diperparah dengan acara yang mempunyai rating tinggi disiarkan saat jam yang seharusnya dapat digunakan untuk belajar.
- c. Buku tidak lagi jadi prioritas; kondisi ekonomi sekarang lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan primer, seperti bahan pangan dan papan, daripada memenuhi kebutuhan sekunder seperti buku.
- d. Kurangnya fasilitas membaca terutama di tempat umum; perpustakaan hanya berada di lingkungan sekolah dan itupun hanya segelintir siswa yang rutin beraktifitas di sana. Jarang ditemukan perpustakaan yang berada di lokasi strategis seperti tempat bermain atau tempat kerumunan publik lainnya.⁴⁶

Kecenderungan di atas menggambarkan kompleksnya permasalahan yang mengakibatkan rendahnya minat membaca peserta didik. Mulai dari masalah lingkungan terdekat seperti keluarga dan masyarakat sekitar hingga yang disebabkan oleh faktor sosial, ekonomi dan politik pada umumnya.

3. Upaya Meningkatkan Minat Membaca

Seperti yang dijelaskan sebelumnya mengenai faktor-faktor penghambat minat baca seseorang, maka terdapat pendapat ahli yang menjelaskan bagaimana upaya atau solusi yang mungkin dapat diterapkan guna menumbuhkan minat baca peserta didik.

⁴⁶ Yulia, Anna, *Menumbuhkan Minat Baca*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005)

Berdasarkan data hasil survey tahun 2011 United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), diperoleh hasil bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya dalam 1000 penduduk Indonesia yang mau untuk membaca hanya 1 orang saja. Indeks ini menempatkan Indonesia di peringkat 124 dari 187 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Menurut Wiryodijoyo (1989; 193-196) untuk menumbuhkan minat membaca perlu ditekankan bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi para peserta didik. Kegiatan yang menyenangkan ini memerlukan kerja sama antara guru, orang tua dan murid itu sendiri. Motivasi dari guru dan orang tua sangat diperlukan di samping penyediaan literatur bacaan yang memadai.

Lebih lanjut dikatakan untuk membentuk kebiasaan membaca harus dimulai sedini mungkin atau pada masa kanak-kanak. Pada masa ini usaha pembentukan kebiasaan atau bahkan merubahnya menjadi budaya akan lebih mudah. Diharapkan kebiasaan yang sudah ditanamkan sejak usia dini akan senantiasa di bawa sampai usia dewasa.

D. Kajian Yang Relevan

Korelasi positif antara pengaruh peran guru bimbingan dan konseling dengan minat membaca pada peserta didik, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Antara lain:

1. Tri Wulandari dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo” mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$) sehingga H_0 ditolak, artinya

terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca sebesar 6,315. Nilai korelasi sederhana berada antara 0,40 – 0,599, sehingga hubungan antar kedua variabel tergolong “sedang”. Sumbangan pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik sebesar 25,6 %.⁴⁷

2. Afifi Renngiwur dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri Kota Tual” mengatakan bahwa Program literasi memiliki pengaruh signifikan sebesar 44,6% terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya, sedangkan sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh variabel program literasi memiliki nilai thitung sebesar 11,569 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya. Sedangkan variabel prestasi belajar tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu program literasi memiliki nilai sebesar 31,244 dan koefisien refresi X sebesar 0,698 menyatakan bahwa setiap penambahan, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,698. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik program literasi maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya.⁴⁸
3. Sri Hariyati dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Peranan Guru Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMP 3 Bantul” mengatakan besarnya koefisien

⁴⁷ Tri Wulandari, “*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo*”, Skripsi, h. 95

⁴⁸ Afifi Renngiwur, “*Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri Kota Tual*”, Jurnal, (Makassar), h.71-77

korelasi antara peranan guru terhadap minat baca sebesar 0,872 (positif) artinya ada pengaruh positif peranan guru terhadap minat baca. Semakin tinggi peranan guru maka minat baca juga cenderung tinggi, demikian pula sebaliknya semakin rendah peranan guru maka minat baca siswa juga cenderung rendah, hal ini dapat menumbuhkan minat baca siswa. Peranan guru dapat berupa memberikan motivasi, evaluasi, supervise maupun bimbingan, disamping itu guru juga merupakan sumber proses belajar. Apabila dilihat dari nilai rata-rata dari peranan guru sebesar 38,22 atau termasuk dalam kategori sedang (interval kelas 21-40). Demikian pula besarnya minat siswa sebesar 37,58 dan termasuk dalam kategori sedang (interval kelas 21-40).⁴⁹

4. Hijriani Sianta dalam skripsinya berjudul “Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V MIN Kambiolangi Kecamatan Alla’ Kabupaten Enrekang” mengatakan Analisis inferensial menggunakan teknik analisis korelasi product moment memperoleh nilai r hitung dan r tabel untuk 24 orang diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,404 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel sebesar 0,515 sedangkan nilai r hitung sebesar 0,30. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan minat membaca dengan prestasi belajar bahasa Indonesia berada pada kategori yang rendah sedangkan hasil belajar siswa di MIN Kambiolangi Kecamatan Alla’ Kabupaten Enrekang berada pada kategori baik dan ini dapat diketahui dengan melihat hasil rata-rata dalam raport yang

⁴⁹ Sri Hariyati, “Pengaruh Peranan Guru Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMP 3 Bantul”, Skripsi, (Bantul: 2013), h.98-99

dicapai oleh siswa di MIN Kambiolangi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang adalah rata-rata 81.⁵⁰

5. Olynda Ade Arisma dalam skripsinya berjudul "Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri" Dari hasil kerja siswa dapat diketahui bahwa kemampuan minat baca siswa rendah. Hal tersebut terbukti dari jumlah siswa yang memperoleh kualifikasi sangat baik hanya 3 siswa (12%), siswa yang memperoleh kualifikasi baik sebanyak 5 siswa (20%), siswa yang memperoleh kualifikasi cukup sebanyak 10 siswa (40%). siswa yang memperoleh kualifikasi kurang sebanyak 2 siswa (8%), dan siswa yang memperoleh kualifikasi gagal sebanyak 5 siswa (20%). Selain itu, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 24 %, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 76%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa perlu dilakukan perbaikan.⁵¹
6. Nur Ma'arif dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MA Abadiyah Gabus Pati Kelas XI" mengatakan bahwa Dengan nilai r sebesar 0,636 dikonsultasiakan apakah nilai itu signifikan atau tidak atas dasar taraf signifikan 5 %. Jumlah subyek atau N yang diselidiki ada 25. Dengan melihat N = 25 dalam kolom N dan membacanya kekanan dalam kolom taraf signifikansi 5 % dalam tabel r akan kita ketemukan bilangan 0,396. Bilangan ini menunjukkan

⁵⁰ Hijriani Sianta, "Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V MIN Kambiolangi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang", Skripsi, (Makassar:2014), h.75

⁵¹ Olynda Ade Arisma, "Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri", Skripsi, (Malang:2012), h.56

bilangan batas signifikansi. Karena yang kita peroleh, yaitu 0,636 lebih besar dari batas signifikan, yaitu 0,396. Dengan demikian kita menolak hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan bahwa "tidak ada pengaruh antara minat baca dengan prestasi belajar siswa di kelas XI MA Abadiyah Gabus Pati" ditolak. Sedangkan hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh antara minat baca dengan prestasi belajar siswa di kelas XI MA Abadiyah Gabus Pati" diterima. Jadi, kesimpulannya adalah minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁵²

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

H_a : Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan guru bimbingan dan konseling terhadap peningkatan minat membaca pada peserta didik.

H_0 : Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan guru bimbingan dan konseling terhadap peningkatan minat membaca pada peserta didik.

⁵² Nur Ma'arif, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MA Abadiyah Gabus Pati Kelas XI", Skripsi, (Surabaya:2010), h. 76